

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

5.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

5.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan yaitu di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang terletak di Jl. Raya Puncak Ciloto KM. 90, Ciloto, Cipanas, Cianjur. Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena BBPK merupakan lembaga yang berkonsentrasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, selain itu masalah penelitian menarik untuk diteliti dan dapat dijadikan bahan masukan bagi *Master of Training* (MOT), pengelola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di BBPK Ciloto. Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang dirasakan oleh penulis, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

5.1.2 Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992, hlm. 5). Dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian samelpun berbeda tafsirnya. Sampling ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampiling pada penelitian kualitatif bersifat porpusif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis lebih memilih menggunakan istilah subjek penelitian.

Sedangkan Arikunto berpendapat (1992, hlm. 102), mengatakan bahwa:

“Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian”.

Sumber data merupakan benda, hal, tempat atau orang dimana peneliti membaca, mengamati, atau bertanya tentang data. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan yang bertanggung jawab terhadap pelatiha, *Master of Training* (MOT) yang memamanajemen pelaksanaan pelatihan, dan peserta pelatihan yang menjadi pelaksana dalam pelatihan. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

purposive, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.

5.2 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan lembaga, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. (Dalam Syaodih, 2011, hlm. 99).

Menurut Shah, (dalam Nazir, 2005, hlm. 84) mengatakan bahwa dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Berikut tahap penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Tahap Pralapanan

Peneliti pada tahap ini menentukan tempat lapangan penelitian yang sesuai rancangan penelitian, setelah itu peneliti mengurus perizinan sebagaimana prosedur yang harus dijalankan sesuai ketentuan dan birokrasinya. Setelah perizinan selesai peneliti melakukan tahap awal yaitu orintasi lapangan penelitian dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik, selain itu peneliti mempersiapkan diri dan perlengkapan lainnya dalam menilai keadaan, situasi kesesuaian dengan rancangan penelitian. Selanjutnya menentukan informan yang akan menjadi narasumber peneliti dalam menentukan seseorang yang akan menjadi informan yaitu; yang menjadi MoT pada saat itu, jujur, dan suka berbicara.

5.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan diri atau penampilan diri yang sudah menjadi ketentuan dari tempat penelitian seperti sikap dan perilaku. Selain itu situasi dan kondisi juga harus diperhatikan kesediaan informan untuk diwawancarai pada waktu dan tempat yang sudah disepakati dan peneliti harus melaksanakan pendekatan terhadap subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek untuk memudahkan mengambil data yang diperlukan dalam menunjang penelitian.

5.2.3 Tahap Pengolahan Data

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk ditelaah dari semua data selama penelitian. Data yang sudah ada diteliti sampai data tersebut jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang diharapkan

Leli Febrianti, 2018

*PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada penelitian ini. Analisis data dioleh sesuai dengan ketentuan penelitian kualittaif.

5.2.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengolahan sesuai ketentuan yang ada yaitu menyusun hasil dari analisis data yang diperoleh dari penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah. Yang harus dibuat secara sistematis dan logi pada setiap bagiannya. Sehingga mudah memahami pembaca dalam langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya.

5.3 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang ada pada masa sekarang mengenai realitas sosial sebenarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004, hlm. 139) bahwa “metode deskriptif merupakan suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada zaman sekarang. Metode penelitian deskriptif diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi, penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai “Peran Master Of Training (MoT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Melalui Metode Dinamika Kelompok di Balai Besar Pelatihan Kesehatan”.

Menurut Soehartono (1995, hlm. 35) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Peneliitian deskriptif ini meliputi:

- 1) Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
- 2) Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
- 3) Penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertinglah laku tertentu.
- 4) Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.
- 5) Penelitian deskriptif lain adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah (langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci), data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik teramati). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Menurut Syaodih. (2011, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail di sertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Nasution (2003, hlm. 9) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Sumber data ialah situasi yang wajar “natural setting”, 2) peneliti sebagai instrumen penelitian; 3) sangat deskriptif; 4) mementingkan proses maupun produk; 5) mencari makna; 6) mengemukakan data langsung; 7) triangulasi; 8) menjolkan rincian kontekstual; 9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) mengutamakan perspektif emic, verifikasi; 11) mengutamakan audit trail; 12) sampling yang purpositif; 13) partisipasi tanpa mengganggu; 14) mengadakan analisis sejak awal penelitian; 15) desain penelitian tampil dalam proses penelitian”.

Berdasarkan ciri-ciri diatas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian, fakta dan data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

5.4 Definisi Operasional

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi operasional yang berisi judul serta yang menjadi fokus penelitian untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka penulis mendefinisikan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut Soekanto (2002, hlm. 243) peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kebutuhan, maka ia menjalankan suatu peran. Peran disini yakni peran seorang MoT dalam meningkatkan motivasi warga belajar. Peran MoT dalam hal ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang, dalam berbagai interaksi semua komponen terdapat dalam proses belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*independent*) dalam mencapai tujuannya.

2. Pelatihan

Pengertian pelatihan banyak diungkapkan oleh berbagai tokoh terkemuka seperti Simamora (dalam Kamil, 2010, hlm 4) bahwa pelatihan yaitu “serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang memahami bagaimana perannya dalam pelatihan dan memahami bagaimana karakteristik peserta pelatihan dan yang memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada peserta pelatihan.

3. Master of Training (MOT)

Master of Training (MoT) adalah seorang widyaiswara yang ditunjuk untuk penanggung jawab utama keseluruhan dalam penyelenggaraan pelatihan yang mempunyai kosep jelas dan terarah, sehingga membudahkan proses pelatihan. Ia adalah orang yang paling paham dengan alur dan desai pelatihan. MoT sendiri diberikan ketika seorang widyaisuara yang mempunyai kompetensi tertentu tergantung lembaga, oleh karena itu seorang MoT tidak hanya melaksanakan dan menggunakan perasaan apa lagi hanya berpatokan dengan training yang dilaksanakan.

4. Motivasi Belajar

Menurut Uno, (2016, hlm. 23) Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eskternal pаса seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umunya dengan beberapa

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

5. Metode Dinamika Kelompok

Menurut Zulkarnain W. (2013) hlm 25) jika pengertian dinamik dan pengertian kelompok digabungkan akan menjadi pengertian dinamika kelompok serta pengertian dinamika kelompok setidaknya memiliki beberapa unsur yaitu: 1) adanya kumpulan dua orang atau lebih, 2) melakukan interaksi, 3) anggota saling mempengaruhi satu dengan lainnya, 4) keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah-ubah/bergerak.

5.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai informasi data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan selama penelitian itu. Dalam keadaan yang sebar tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Tetapi setelah masalahnya yang akan diperjelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 61) menyatakan, penelitian sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperbaikinya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Penelitian sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan.

5.6 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan sebagai alat pedoman alat pengumpulan data. Hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang valid. Dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan penelitian berupaya agar pertanyaan tersebut menyaring jawaban dari informan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai peran master of training dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan melalui metode dinamika kelompok. Oleh karena itu peneliti menyusun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

5.6.1 Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian dimaksud agar dapat tersusun secara sistematis guna mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kisi-kisi bisa disebut sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan.

Kisi-kisi dalam penelitian ini berisikan kolom-kolom, judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, sub indikator, nomor item, sumber data dan jenis alat pengumpulan data.

5.6.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan serta studi dokumentasi untuk memperjelas hasil wawancara yang telah diperoleh. (Instrumen dan pengumpulan data terlampir).

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

5.7.1 Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 199) menjelaskan bahwa “Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra”. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Menurut Ali, M. (2013, hlm. 100) pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses.
- 2) Pengamatan tidak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- 3) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, observasi tidak langsung dan partisipasi yaitu peneliti dengan melibatkan diri secara aktif, mengamati secara langsung dan mencatat informasi mengenai kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh MoT selama penerapan metode Dinamika Kelompok, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas yang menggunakan semua alat indra peneliti untuk mencatat dan mengamati disetiap kejadian selama proses observasi berlangsung.

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan selama proses pengumpulan data dari berbagai narasumber di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang ikut terlibat dalam penelitian ini. Dalam observasi ini peneliti meneliti lebih banyak dengan menggunakan penglihatan karena dengan itu tidak hanya mendapatkan data penelitian peneliti pun bisa secara langsung menyiapkan pelengkapan data penelitian.

5.7.2 Wawancara

Menurut Ali, M (2013, hlm. 90) menyebutkan “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan dan yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang kegaitana guru dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah.

Dalam penelitian kependidikan pun wawancara dapat dijadikan suatu alat yang cukup efektif menurut Ali, M (2013, hlm. 91) sebagai berikut:

1. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
2. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara “*Hubungan tatap muka atau face to face relation*”.
3. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain).
4. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia; juga hasil yang diperoleh melalui angket.
5. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakna secara hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian. Peneliti ini adalah yang paling luwes, dimana subyek diberi kebebasan untuk merangkai jawaban dan ungkapan-ungkapan pandangannya terhadap pertanyaan yang peneliti tanyakan bisa diungkapkan secara bebas dan sesuai apa yang dirasakan oleh narasumber. Wawancara ini digunakan

Leli Febrianti, 2018

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan data pendapat dari pegawai BBPK Ciloto terkait penelitian.

5.8 Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti dalam keabsahan data menggunakan triangulasi. Sugiyono (2010, hlm. 83), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (observasi dan wawancara).

Triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. 2) Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang akan menggali informasi melalui observasi dan wawancara pada sumber data yaitu peserta pelatihan, MoT dan pengelola diklat Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

Triangulasi pada penelitian ini menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa informan dan dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya yaitu menggabungkan wawancara dan hasil observasi peserta pelatihan, MoT dan pengelola diklat Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

5.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 87) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2009, hlm 88) menyatakan “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Humberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

Leli Febrianti, 2018

*PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
PELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanyasudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *redution*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam bidang pelatihan, setelah peneliti measukan setting lembaga sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada , peserta pelatihan yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b) Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009. hlm 95) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang lebih difahami.

c) Penarikan kesimpulan (Drawing/verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut menurut Miles and Hubrman (dalam Sugiyono, 2009. Hlm 99) adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersipat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

Leli Febrianti, 2018

**PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Leli Febrianti, 2018

*PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI METODE DINAMIKA KELOMPOK DI
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu